

TINGKAT PEMAHAMAN OPERATOR SEKOLAH DASAR NEGERI PADA APLIKASI DAPODIK DI KECAMATAN GELUMBANG

Deslina Prihatini¹, Emilia², dan Yuhanis³

¹SD Negeri 4 Gelumbang, ²SD Negeri 3 Gelumbang, dan ³SD Negeri 18 Gelumbang
e-mail: prihatin.deslina@yahoo.com

Abstrak-Latar belakang penelitian ini berawal dari peran operator sekolah yang sangat penting dalam menyusun database atau penginputan Data Pokok Pendidikan (Dapodik) di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman operator Sekolah Dasar Negeri pada aplikasi dapodik di Kecamatan Gelumbang. Pada Penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif. Variabel dalam penelitian ini adalah tingkat pemahaman operator sekolah terhadap aplikasi Dapodik. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara, angket dan dokumentasi. Fokus penelitian adalah operator di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Gelumbang, yang berjumlah 29 orang. Secara umum hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pemahaman operator dalam penginputan data Dapodik tergolong baik. Berdasarkan dari analisis data terhadap permasalahan yang ada, Persentase tingkat pemahaman operator sekolah yaitu jumlah yang menjawab SP (Sangat Paham) sejumlah 38% dari 10 pernyataan, jumlah yang menjawab P (paham) sejumlah 51,7% dari 10 pernyataan, jumlah yang menjawab CP (cukup paham) sejumlah 10,3% dari 10 pernyataan, serta jumlah yang menjawab KP (Kurang Paham) sejumlah 0 % dari 10 pertanyaan. Dari hasil persentase tersebut dapat disimpulkan bahwa persentase tertinggi dapat dilihat pada jawaban angket paham dengan 52%, hal tersebut disimpulkan tingkat pemahaman operator sekolah adalah Baik atau sudah memahami mengenai tugas dan kewajiban operator Dapodik.

Kata Kunci- Tingkat Pemahaman, Operator, Dapodik

Abstract-The background of this study begins with the role of school operators which is very important in compiling databases or inputting Basic Education Data (Dapodik) in schools. This study aims to determine the level of understanding of state elementary school operators in dapodik applications in Gelumbang District. In this study researchers used qualitative methods. The variable in this study is the level of understanding of school operators on the Dapodik application. Data collection techniques using interview techniques, questionnaires and documentation. The focus of the research was operators at the State Elementary School in Gelumbang District, which numbered 29 people. In general the results of this study can be concluded that the operator's understanding of Dapodik data input is good. Based on the data analysis of the existing problems, the percentage level of understanding of school operators is the number who answered SP (Very Understanding) a number of 38% of 10 statements, the number who answered P (understand) a number of 51.7% of the 10 statements, the number who answered CP (quite understand) a number of 10.3% of the 10 statements, and the number that answers KP (Less Understanding) is 0% of the 10 questions. From the results of the percentage it can be concluded that the highest percentage can be seen in the questionnaire answers understand with 52%, it is concluded that the level of understanding of the school operator is Good or already understand the duties and obligations of Dapodik operators.

Keywords— Level of Understanding, Operator, Dapodik

PENDAHULUAN

Memasuki abad Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sekarang ini sangat dirasakan kebutuhan dan pentingnya penggunaan TIK dalam kegiatan sekolah

(Kristiawan, 2014). Sistem Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) memberikan jangkauan yang luas, cepat,

efektif dan efisien terhadap penyebarluasan informasi ke berbagai penjuru dunia.

Komponen yang sangat penting dalam pemanfaatan TIK akhir-akhir ini adalah dalam proses pembelajaran dan database atau penginputan Data Pokok Pendidikan (DAPODIK) di sekolah. Kepala sekolah, guru beserta staf merupakan bagian terpenting dalam proses kegiatan tersebut di sekolah. Kepala sekolah beserta guru dan staf dituntut mampu mengoptimalkan pemanfaatan TIK untuk mendukung kemampuan yang diperlukan khususnya dalam operasional perangkat TIK tersebut.

Keberadaan internet pada zaman sekarang selain digunakan untuk mendapatkan informasi dapat pula di manfaatkan untuk mengakses Data Pokok Pendidikan (DAPODIK) bisa dari pengguna (siswa, guru, maupun orang tua), maupun dari sendiri yang dapat mengatur dan mengisi data pokok pendidikan yang nantinya dapat di manfaatkan oleh sekolah yang berkepentingan.

Kepala Sekolah dalam melaksanakan tugas pendataan dan penginputan data maka perlu menunjuk seorang guru atau staf tata usaha sebagai tenaga operator di sekolah khususnya masalah database atau DAPODIK. Orang yang mengolah data DAPODIK disebut juga sebagai operator. Seorang Operator sekolah ditunjuk oleh Kepala Sekolah dengan membuat sebuah Surat Keputusan (SK) yang menyatakan bahwa Kepala Sekolah mengangkat atau menugaskan seseorang untuk mengolah data.

OPERATOR SEKOLAH

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia operator adalah orang yang bertugas menjaga, melayani, dan menjalankan suatu peralatan, mesin, telepon, radio, dan sebagainya. Operator Madrasah/Sekolah adalah sekumpulan individu yang memiliki keahlian dalam ilmu teknologi di sekolah mulai dari penguasaan dasar-dasar tentang komputer, cara memperbaiki komputer/ laptop, menguasai sistem online/internet, dan yang paling utama mampu mengurus data-data pendidikan terutama data sekolah (UU 20/2003 Sistem pendidikan). Operator Sekolah merupakan tenaga yang diberi tugas oleh Kepala Sekolah untuk mengerjakan pendataan dalam melengkapi administrasi sekolah. Setidaknya operator sekolah mempunyai keahlian computer minimal office dan browsing. Seorang operator bertugas untuk memasukkan DAPODIK ke dalam aplikasi yang tersedia berdasarkan sumber data. Tugas utama dari operator sekolah adalah peng-input data dan bukan perancang, pengolah data. Setelah penginputan data, operator sekolah melakukan tugas mengunggah ke server Kemdikbud sebagai pusat data. Kemampuan operator sekolah dalam pengoperasian TIK menjadi tolak ukur keakuratan data opdik. Kepala sekolah harus mengawal dan mengawasi proses pendataan yang dilakukan oleh operator sekolah.

Operator sekolah harus memiliki kompetensi yang memadai pula dalam mengoperasikan komputer. Adapun kompetensi seorang operator adalah

sebagai berikut: (1) memahami dan mengerti data dan menginput data, (2) menguasai software pengolahan data (microsoft office), (3) mengerti dan memahami sistem DAPODIK dan (4) mengerti dan memahami sistem komputer. Tugas operator sekolah adalah menyebarkan formulir pendataan Kepala Sekolah, Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK), dan peserta didik dalam rangka mendapatkan data untuk dientri kedalam aplikasi, mengentri data sesuai dengan data yang terisi di formulir pendataan, dan mengirim data ke server melalui aplikasi dapodik (Kemdikbud, 2015). Beberapa kriteria khusus, yang harus dimiliki oleh seorang Operator Madrasah (menurut UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003) adalah sebagai berikut: 1. Mengerti dan paham tentang data dan cara input data 2. Mahir mengoperasikan software pengolah data 3. Mengerti dan paham sistem yang ada setidaknya ada keinginan untuk belajar memahami 4. Fisik dan mental yang kuat 5 Mahir mengoperasikan komputer/laptop.

DAPODIK

“Data Pokok Pendidikan, yang selanjutnya disingkat DAPODIK adalah suatu sistem pendataan yang dikelola oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang memuat data satuan pendidikan, peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, dan substansi pendidikan yang datanya bersumber dari satuan pendidikan yang terus menerus diperbaharui secara online” (Permendikbud No 79 Thn 2015 pasal 1 ayat 2).

Sistem pendataan DAPODIK sudah mulai dilaksanakan pada tahun 2006, namun mengalami beberapa kendala termasuk pada tahun 2008 dimana terjadi pengalihan tugas pengelola yang awalnya di kelola oleh PSP Balitbang Depdiknas lalu di delegasikan kepada masing-masing dinas pendidikan tingkat provinsi, kota dan sekolah-sekolah di seluruh Indonesia dibawah pengawasan Biro PKLN Depdiknas. Setelah terjadi perubahan dalam internal kementerian termasuk perubahan nama menjadi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, pada tahun 2012 DAPODIK dilanjutkan eksistensi oleh PDSP Kemdikbud RI. Ini menjadi titik awal reformasi sistem pendataan DAPODIK yang terus berkembang hingga saat ini. Kini, DAPODIK telah menjadi satu-satunya acuan data yang digunakan Kemdikbud dalam setiap kebijakan-kebijakannya baik yang terkait dengan biaya operasional sekolah (BOS), PIP, bantuan-bantuan sarana dan prasarana, hingga tunjangan-tunjangan guru dan kebijakan lainnya mengacu pada data yang dikirim oleh Operator DAPODIK ini.

Payung hukum dari aplikasi DAPODIK adalah Instruksi Menteri Nomor 2 Tahun 2011 tentang pengelolaan data pokok pendidikan dan Permendikbud Nomor 79 tahun 2015 tentang Data Pokok Pendidikan.

Latar belakang munculnya aplikasi DAPODIK karena, kebutuhan data yang semakin kompleks, belum adanya data yang lengkap dan komprehensif, data yang ada sebelumnya dibuat secara parsial oleh

masing-masing unit berbagai macam versi data sehingga tidak ada rujukan data yang sama. Disamping itu menjawab perkembangan zaman dalam pemanfaatan teknologi informasi untuk mengelola sumber data (Data Resourcing). Aplikasi DAPODIK digunakan Hampir seluruh program pada Kemendikbud yang berbasis data pendidikan, diantaranya:1. Program Indonesia Pintar (PIP), data individual siswa tersedia di DAPODIK status kepemilikan kartu KIP, kriteria miskin (usulan sekolah) dan data pencairan bantuan PIP (rekening bank);2. Bantuan Operasional Sekolah, sebagai acuan untuk dilakukan validasi dan perhitungan penyaluran jumlah uang untuk BOS oleh direktorat teknis di lingkungan Ditjen Dikdasmen;3. Bantuan rehabilitasi ruang kelas dan sarpras lainnya, sebagai acuan untuk divalidasi oleh direktorat untuk program rehabilitasi ruang kelas maupun bantuan sarana dan prasarana lainnya; 4. Program tunjangan guru dan tunjangan lainnya, Ditjen GTK melakukan validasi dan verifikasi tentang kelayakan guru tersebut melalui DAPODIK; 5. Pemetaan kebutuhan guru; 6. Data statistik pendidikan APK, APM, dan APS; 7 Ujian Nasional, DAPODIK menyediakan data individual siswa untuk dijadikan daftar nominasi calon peserta ujian nasional selanjutnya diproses oleh Puspendik, Balitbang; 8. Basis data untuk zonasi, DAPODIK menyediakan data titik koordinat tempat tinggal siswa dan lokasi sekolah, dari sini dapat menginformasikan jarak tempuh masing-masing siswa ke sekolahnya. Ini dapat dijadikan data rujukan

zonasi PPDB; dan 9. Pengukuran mutu pendidikan oleh LPMP.

Cara mengoperasikan Aplikasi DAPODIK yaitu Pertama siapkan laptop, kedua modem/konektivitas internet, ketiga install aplikasinya, keempat registrasi operator dan sekolah yang akan kita kerjakan DAPODIKnya, kelima lalu isi data-data DAPODIK nya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman operator Sekolah Dasar Negeri pada aplikasi DAPODIK di Kecamatan Gelumbang. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln (Moleong, 2007), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode. Penelitian kualitatif perlu menekankan pada pentingnya kedekatan dengan orang-orang dan situasi penelitian, agar peneliti memperoleh pemahaman jelas tentang realitas dan kondisi kehidupan nyata. Arifin (2011) berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif.

Variabel dalam penelitian ini adalah tingkat pemahaman operator sekolah terhadap aplikasi DAPODIK. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara, angket dan

dokumentasi. Fokus penelitian adalah operator di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Gelumbang, yang berjumlah 29 orang.

Obyek penelitian dalam penelitian ini berjumlah 29 Sekolah Dasar Negeri yang ada di Kecamatan Gelumbang. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah operator sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Gelumbang. Penelitian ini, menggunakan 2 teknik pengumpulan data, yaitu: (1) wawancara dan (2) angket. Prabowo (1996), wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang responden, caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka. Wawancara dilakukan untuk mengetahui tingkat kepuasan Kepala Sekolah terhadap kinerja operator DAPODIK yang menggunakan pedoman wawancara terbuka. Pedoman wawancara digunakan untuk mengingatkan pewawancara mengenai aspek-aspek apa yang harus dibahas, juga menjadi daftar pengecek (check list) apakah aspek-aspek relevan tersebut telah dibahas atau ditanyakan. Angket dibutuhkan untuk mengetahui tingkat pemahaman operator sekolah terhadap aplikasi DAPODIK wawancara dan hasil wawancara dapat dipahami dalam konteksnya. Dokumentasi dibutuhkan sebagai bukti pendukung kinerja operator sekolah dalam tingkat kecamatan.

Pada saat menganalisa penelitian kualitatif terdapat beberapa tahapan tahapan yang perlu dilakukan adalah: (1) Mengorganisasikan data. Peneliti

mendapatkan data langsung dari subjek melalui wawancara mendalam (*indepth interviwer*), dimana data tersebut direkam dengan tape recorder dibantu alat tulis lainnya. (2) Pengelompokan berdasarkan kategori, tema dan pola jawaban. Pada tahap ini dibutuhkan pengertian yang mendalam terhadap data, perhatian yang penuh dan keterbukaan terhadap hal-hal yang muncul di luar apa yang ingin digali.

Pada penelitian ini, analisis dilakukan terhadap sebuah kasus yang diteliti. Peneliti menganalisis hasil wawancara berdasarkan pemahaman terhadap hal-hal diungkapkan oleh responden. Data yang telah dikelompokkan tersebut oleh peneliti dicoba untuk dipahami secara utuh dan ditemukan tema-tema penting serta kata kuncinya. Sehingga peneliti dapat menangkap pengalaman, permasalahan, dan dinamika yang terjadi pada subjek; (3) Menguji asumsi atau permasalahan yang ada terhadap data. Setelah kategori pola data tergambar dengan jelas, peneliti menguji data tersebut terhadap asumsi yang dikembangkan dalam penelitian ini; (4) Mencari alternatif penjelasan bagi data; (5) Menulis hasil penelitian. Penulisan data subjek yang telah berhasil dikumpulkan merupakan suatu hal yang membantu penulis untuk memeriksa kembali apakah kesimpulan yang dibuat telah selesai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif data penelitian adalah analisis pada data yang diperoleh

dari hasil wawancara dengan 29 (dua puluh sembilan) orang sebagai informan kunci yang terdiri dari 29 Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Gelumbang. Peneliti juga melakukan wawancara dengan 5 (lima) Kepala Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Gelumbang sebagai informan pendukung. Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, maka peneliti dapat menganalisis tentang tingkat pemahaman operator sekolah pada aplikasi DAPODIK di Kecamatan Gelumbang.

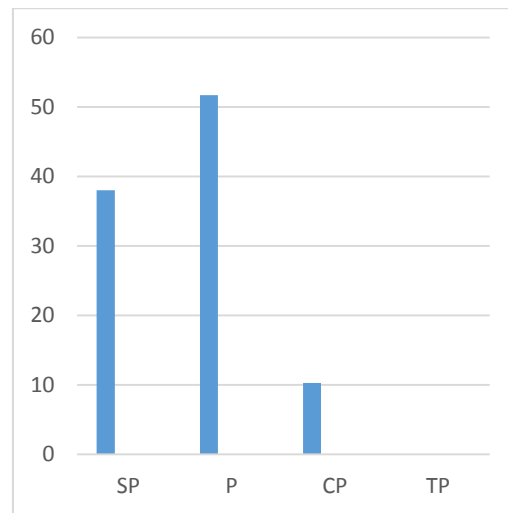
Hasil analisis tersebut dijelaskan sebagai berikut, Pemahaman Operator Sekolah terhadap Aplikasi DAPODIK dilihat dari Hasil Wawancara. Pada hasil wawancara dengan menggunakan 5 (lima) pertanyaan wawancara dapat disimpulkan beberapa tanggapan yang meliputi: (1) dalam pertanyaan wawancara “Apakah Bapak/Ibu operator sekolah sudah paham cara kerja aplikasi DAPODIK?” jawaban yang dapat disimpulkan dari sampel yang telah dikumpulkan adalah bahwa seluruh operator sekolah telah memahami cara kerja aplikasi DAPODIK. Setelah pelaksanaan pelatihan atau workshop, operator belajar secara otodidak melalui buku panduan yang dapat didownload. Operator sekolah tersebut juga memiliki suatu komunitas atau kelompok kerja operator (KKO) untuk membagi permasalahan yang terjadi dalam penginputan data di aplikasi DAPODIK. Kesimpulan dari pertanyaan yang telah diuraikan adalah bahwa operator DAPODIK sudah cukup memahami tentang aplikasi DAPODIK. Hal tersebut didukung dari hasil wawancara dengan kepala sekolah; (2)

dalam pertanyaan wawancara “Data apa saja yang biasanya Bapak/Ibu input?”. Dari hasil jawaban yang dapat disimpulkan data yang sering diinputkan oleh operator DAPODIK berupa data yang meliputi Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN), Nomor Unik Pendidikan dan Tenaga Kependidikan (NUPTK), Nomor Induk Siswa Nasional (NISN) yang meliputi data siswa (siswa baru dan siswa mutasi), nama orang tua, alamat rumah, fasilitas antar yang digunakan serta jarak antara rumah ke sekolah siswa tersebut harus diinputkan. data Sarana dan Prasarana meliputi jumlah ruang kelas, ruang laboratorium, jumlah ruang pendukung aktifitas belajar dan mengajar, serta perlengkapan belajar mengajar dikelas maupun didalam laboratorium; (3) dalam pertanyaan wawancara “Apakah Bapak/Ibu operator sekolah mengalami kendala dalam menginputkan DAPODIK?”. Dari hasil jawaban, maka dapat disimpulkan bahwa seorang operator terkendala dalam penginputan data yang belum valid, kendala yang biasanya sering dialami adalah kurangnya akses internet pada saat data akan dikirim ke pusat melalui aplikasi DAPODIK; (4) dalam pertanyaan wawancara “Apakah Bapak / Ibu operator sekolah mengalami kesulitan dalam membuat jadwal pendataan?”. Hasil jawaban yang dapat disimpulkan adalah seluruh operator menjawab tidak ada kesulitan dalam mengatur jadwal pendataan karena pihak operator telah membagi tugas secara rinci mengenai data yang akan diinputkan. Sebelumnya aplikasi ini juga dapat dikerjakan secara offline; (5) dalam pertanyaan wawancara “Bagaimana respon

Bapak / Ibu operator sekolah apabila ada kesalahan dalam penginputan data Dapodik?”. Hasil jawaban yang dapat disimpulkan adalah menurut operator dapodik respon yang dapat dilakukan apabila terjadi kesalahan dalam pendataan dan penginputan data dapat dilakukan perubahan data secara langsung. Apabila sistem sudah terkunci maka langkah yang harus dilakukan adalah melaporkan data yang valid ke pusat operator dapodik dengan mealmpirkan bukti fisik berupa scan data yang sudah valid.

Pemahaman Operator Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Gelumbang Terhadap Aplikasi Dapodik dilihat dari Hasil Angket Pada hasil pengumpulan data berupa angket yang bertujuan untuk melengkapi data dari hasil wawancara dengan menggunakan 10 (sepuluh) pernyataan angket yang dapat disimpulkan beberapa tanggapan mengenai tingkat pemahaman operator pada aplikasi DAPODIK. Angket tersebut mewakili beberapa indikator yaitu ,masa kerja ,Jenis Kelamin, dan pendidikan dengan membagi menjadi 4 (empat) kategori yaitu Sangat Paham (SP), Paham (P), Kurang Paham (KP), dan Tidak Paham (TP). Angket diberikan kepada 20 orang operator sekolah di Kecamatan Gelumbang.

Hasil analisis dari 10 pernyataan yang telah dibuat dapat dilihat pada Tabel di bawah ini:



Dari Gambar grafikdi atas dapat disimpulkan hasil persentase dari tingkat pemahaman operator sekolah terhadap aplikasi DAPODIK dari 29 orang operator sekolah yaitu jumlah yang menjawab Sangat Paham (SP) sejumlah 38 % dari 10 pernyataan, jumlah yang menjawab Paham (P) sejumlah 51,7% dari 10 pernyataan, jumlah yang menjawab Kurang Paham (KP) sejumlah 10,3 % dari 10 pernyataan, serta jumlah yang menjawab Tidak Paham (TP) sejumlah 0%. Dari hasil persentase tersebut dapat disimpulkan bahwa persentase tertinggi dapat dilihat pada jawaban angket paham dengan 51,7%sehingga dikategorikan tingkat pemahaman operator sekolah pada aplikasi DAPODIK di Kecamatan Gelumbang adalah Baik atau sudah memahami mengenai tugas dan kewajiban operator sekolah pada aplikasi DAPODIK. Berdasarkan data dan analisis yang telah dilakukan, tingkat pemahaman operator sekolah pada aplikasi dapodik merupakan hal yang sangat penting untuk tercapainya pelaksanaan dalam proses pendidikan. Dalam peneltian ini terlihat data dari hasil wawancara yang telah dilakukan menunjukkan tingkat pemahaman

operator sekolah sudah baik, walaupun masih ada 10,3 % operator sekolah yang masih mengeluhkan cara memasukan data sesuai prosedur yang ditetapkan oleh pusat operator Dapodik. Operator sekolah banyak yang belajar secara otodidak untuk memahami aplikasi Dapodik tersebut. Tingkat pendidikan juga memengaruhi pemahaman operator terhadap aplikasi Dapodik karena dari data yang peneliti ungkap dapat dilihat bidang pendidikan yang menjadi operator Dapodik tidak sesuai dengan jenjang pendidikan yang mereka laksanakan, bahkan operator DAPODIKada yang lulusan Sekolah Menengah Atas.

Tingkat pemahaman operator sekolah baik pada aplikasi DAPODIK juga didukung dari hasil wawancara dengan Suparmanto , Ketua KKKS Kecamatan Gelumbang tanggal 15 April 2019 yang mengatakan bahwa operator sekolah dari 29 Sekolah Dasar Negeri hanya sekitar 5 % yang masih perlu banyak bimbingan dikarenakan baru bertugas menggantikan yang berhenti. Hal ini dibuktikan dari data yang dikirim ke aplikasi DAPODIK sebagian besar Valid, misalnya pembayaran tunjangan profesi guru-guru di Kecamatan Gelumbang 100%, penyaluran dana PIP , dana BOS semua sekolah tidak mempunyai masalah dalam penerimaan.

Foto Kegiatan Kelompok Kerja Operator (KKO) Kecamatan Gelumbang



SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, secara umum dapat disimpulkan bahwa pemahaman operator sekolah terhadap aplikasi DAPODIK tergolong baik. Rata-rata tingkat pemahaman operator sekolah terhadap aplikasi dapodik yang dilakukan dengan wawancara tergolong baik karena masa kerja operator sekolah lebih dari 2 tahun, dan operator telah dibekali dengan pelatihan mengenai penginputan data dapodik, serta adanya Kelompok Kerja Operator(KKO) . Saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini diantaranya, operator sekolah hendaknya tergabung dalam Kelompok Kerja Operator

(KKO) sehingga apabila menemui kesulitan dapat diselesaikan secara bersama-sama dan kepada kepala sekolah serta guru-guru hendaknya menghargai jasa operator sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih atas kerjasama dari semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini, terutama operator Sekolah Dasar Negeri dan Kepala Sekolah Dasar Negeri atas bantuan yang diberikan kepada peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

1. Arifin, Z. (2011). *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
2. Chandra, L., Ardian, A., & Danar, S. (2016). *Tingkat Pemahaman Operator Sekolah Pada Aplikasi Dapodik Di Kecamatan Pontianak Selatan* jurnal Pendidikan Informatika dan Sains, Vol.5 No. 2, IKIP PGRI Pontianak Diakses 15 April 2019
3. Kristiawan, M. (2014). A Model for Upgrading Teachers Competence on Operating Computer as Assistant of Instruction. *Global Journal of Human-Social Science Research*.
4. Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
5. Prabowo. (1996). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Andi Offset